
Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini di SMA Islam Baiturrohmah

Miftah Rakhmadian^{1a*}, Putri Vina Sefaverdiana^{2b}, Novi Eko Prasetyo^{3c}, Wanda Hamidah^{4d}, Siti Wahyuni^{5e}
Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3,4,5}
miftahrdian@gmail.com^a

Abstrak: Perubahan zaman yang cepat dan kompleks menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam aspek keterampilan hidup, termasuk jiwa kewirausahaan. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan dan mencoba untuk menggali serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMA Islam Baiturrohmah, Malang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan partisipatif melalui seminar, workshop, dan praktik mini proyek kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, tumbuhnya semangat untuk berwirausaha, serta terbentuknya karakter kewirausahaan seperti tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kewirausahaan; pendidikan karakter; SMA Islam Baiturrohmah

Abstract: *Rapid and complex changes require educational institutions to prepare students not only academically but also in life skills, including an entrepreneurial spirit. The activities carried out aimed to provide basic knowledge about entrepreneurship and try to explore and foster an entrepreneurial spirit among students of Baiturrohmah Islamic High School, Malang. The implementation method of the activities included the planning, implementation, and evaluation stages, with a participatory approach through seminars, workshops, and practical mini-entrepreneurship projects. The results of the activities showed that students experienced an increased understanding of the concept of entrepreneurship, a growing enthusiasm for entrepreneurship, and the formation of entrepreneurial characters such as responsibility, creativity, and courage to take risks. This activity also encouraged collaboration between teachers, students, and students to create a dynamic and applicable learning environment. Thus, the activities carried out not only provided understanding but also fostered a sustainable entrepreneurial spirit within the school environment.*

Keywords: *Entrepreneurship; character education; Baiturrohmah Islamic High School*

Article info: Submitted | Accepted | Published
10-06-2025 | 30-06-2025 | 02-07-2025

LATAR BELAKANG

Perubahan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika ekonomi telah membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Lulusan sekolah menengah saat

ini tidak lagi cukup hanya dibekali dengan kemampuan akademik, melainkan juga perlu memiliki keterampilan hidup (*life skills*) seperti berpikir kritis, *problem solving*, komunikasi, kreativitas, dan terutama jiwa kewirausahaan.

SMA Islam Baiturrohmah sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melihat pentingnya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Hal ini didasari oleh fakta bahwa tingkat kesadaran dan minat siswa terhadap dunia usaha masih rendah. Banyak dari mereka belum memahami bahwa wirausaha bukan hanya tentang berdagang, tetapi juga tentang inovasi, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko. Di sisi lain, lingkungan sekolah sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi ladang tumbuhnya benih-benih kewirausahaan. Sumber daya manusia (guru pembina, alumni, komunitas sekolah), sarana (kantin, koperasi, bazar), serta kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menanamkan budaya wirausaha secara bertahap dan terstruktur. Namun demikian, budaya kewirausahaan tidak akan tumbuh tanpa adanya pemahaman dan kesadaran yang ditanamkan secara konsisten.

Latar belakang inilah yang menjadi dasar pentingnya kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan dilaksanakan, sebagai langkah awal untuk membuka wawasan siswa mengenai pentingnya berpikir kreatif, memiliki motivasi mandiri, serta menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah salah satu pilihan karier yang menjanjikan, bahkan bisa menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja baru. Hasil studi menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan membantu entrepreneur dalam memanfaatkan teknologi digital dan beradaptasi pada perubahan era digital (Zulkifli dkk, 2023). Lebih dari sekadar kegiatan yang sifatnya teknis, penyuluhan ini juga berfungsi sebagai sarana membentuk karakter yang unggul. Jiwa kewirausahaan mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja tim, hingga empati terhadap kebutuhan masyarakat. Jika nilai-nilai ini dibentuk sejak dini, budaya kewirausahaan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya siap menghadapi masa depan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakatnya kelak.

Melalui kegiatan penyuluhan yang dirancang dengan pendekatan yang menarik dan relevan, diharapkan siswa SMA Islam Baiturrohmah mulai memahami peran kewirausahaan dalam kehidupan nyata. Lebih dari itu, sekolah juga ingin membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung tumbuhnya karakter wirausaha, seperti tanggung jawab, etos kerja, kepemimpinan, dan kolaborasi. Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya *link and match* antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bagian dari program tambahan sekolah, tetapi merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dan kemandirian yang menyatu dalam visi pendidikan holistik SMA Islam Baiturrohmah.

METODE

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan di SMA Islam Baiturrohmah dilaksanakan melalui tahapan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Proses pelaksanaannya diawali dengan diskusi perencanaan internal yang melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, pembina kesiswaan, dan beberapa guru dari mata pelajaran relevan seperti Ekonomi, PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan), serta guru pembimbing ekstrakurikuler. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan tujuan, bentuk kegiatan, serta materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hasil diskusi menyepakati bahwa penyuluhan harus dirancang tidak hanya sebagai

kegiatan seremonial, tetapi sebagai proses yang menarik, aplikatif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, disepakati bahwa penyuluhan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: penyuluhan, pelatihan dan praktik mini. Langkah berikutnya adalah menyusun jadwal kegiatan yang telah disepakati akan dilaksanakan di tanggal 4 Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan ini terdiri atas beberapa tahapan utama. Pertama, seminar motivasi kewirausahaan dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI. Dalam seminar ini, narasumber membawakan materi tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan di era modern, termasuk bagaimana membangun usaha dari hal-hal kecil di sekitar kita. Para siswa dikenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan, termasuk pengertian, karakteristik, dan tujuan utama dari kegiatan wirausaha, yaitu menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kemandirian ekonomi.



Gambar 1. Sesi Presentasi Narasumber

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi workshop kewirausahaan. Dalam sesi ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyusun ide usaha sederhana yang melibatkan kreativitas dan inovasi. Setiap kelompok diminta merancang nama produk, membuat logo usaha, menentukan target pasar, dan menyusun strategi promosi. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim, tetapi juga mendorong rasa percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.



Gambar 2. Sesi Siswa Mengerjakan Tugas Dari Narasumber



Gambar 3. Sesi Siswa Mempresentasikan Hasil Kerjanya

Proses penyuluhan juga mencakup praktik mini project kewirausahaan yang terbagi dalam tiga tahap:

- Tahap 1: Pembentukan organisasi, pembagian peran dan tugas, penetapan strategi usaha, serta perencanaan anggaran dan alur keuangan.
- Tahap 2: produksi barang atau jasa, quality control, pengemasan produk, serta proses dan distribusi.
- Tahap 3: Evaluasi hasil kegiatan baik dari aspek kinerja maupun keuangan dan penyusunan laporan kegiatan kelompok

Dari keseluruhan proses ini, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan yang lebih luas. Jika sebelumnya kewirausahaan hanya dipahami sebatas

kegiatan jual beli, kini siswa mampu melihatnya sebagai suatu proses kreatif yang melibatkan nilai inovatif, tanggung jawab sosial, serta kemampuan memecahkan masalah. Antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung menjadi indikator awal bahwa semangat berwirausaha telah mulai tumbuh dalam diri mereka.

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Islam Baiturrohmah berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman, minat, dan partisipasi siswa dalam bidang kewirausahaan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan, mulai dari seminar motivasi hingga workshop dan praktik mini project. Sebagian besar siswa yang sebelumnya kurang memahami konsep kewirausahaan, kini menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam serta keberanian dalam menyampaikan ide-ide bisnis mereka secara terbuka dan kreatif.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dirancang secara kolaboratif dan aplikatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir serta karakter siswa. Transformasi pemahaman dari sekadar "jualan" menjadi "proses kreatif yang bernilai dan berdampak" menunjukkan bahwa siswa telah mampu menginternalisasi nilai-nilai inti dari kewirausahaan.

Pelibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari seminar, workshop, hingga mini project, telah mendorong mereka untuk berpartisipasi secara langsung dan bertanggung jawab atas ide usaha yang mereka ciptakan. Selain itu, mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir sistematis melalui penyusunan rencana usaha dan penyelesaian masalah secara kolaboratif di dalam kelompoknya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan (Rina & Nurhadi, 2021). Nilai-nilai seperti kemandirian, keuletan, keberanian mengambil risiko, dan empati terhadap kebutuhan pasar menjadi bagian penting yang diasah selama proses tersebut.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan karakter kewirausahaan dapat dilakukan secara menyenangkan dan bermakna apabila dikemas dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Peran guru dan mahasiswa sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi ide usahanya. Pendekatan ini menjadikan siswa merasa dihargai, didampingi, dan termotivasi untuk terus belajar serta mencoba hal baru.

Dari perspektif lingkungan sekolah, munculnya budaya diskusi seputar ide bisnis serta meningkatnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan berbasis wirausaha menjadi sinyal awal bahwa nilai-nilai kewirausahaan mulai membudaya. Hal ini penting untuk mendukung visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan keterkaitan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia kerja (link and match).

Dengan demikian, penyuluhan kewirausahaan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter unggul dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Penumbuhan jiwa kewirausahaan juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat (Siswoyo, 2009). Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi awal untuk pengembangan program lanjutan seperti klub kewirausahaan, pameran produk siswa, praktik bisnis kecil di sekolah, dan kerja sama dengan UMKM lokal sebagai bentuk

implementasi nyata dari pendidikan berbasis karakter dan keterampilan hidup. Pengetahuan kewirausahaan, strategi pemasaran, dan lokasi usaha semuanya berdampak signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM (Alfiannur & Winarso, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan kewirausahaan di SMA Islam Baiturrohman, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan sejak dini. Para siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan, minat, dan keberanian dalam mengembangkan ide bisnis sederhana. Selain itu, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk karakter pelajar masa kini. Kegiatan penyuluhan yang dirancang secara menarik, aplikatif, dan kolaboratif terbukti mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif untuk pertumbuhan jiwa wirausaha di kalangan siswa. Keterlibatan guru dan mahasiswa sebagai fasilitator turut memperkuat pelaksanaan kegiatan, memberikan inspirasi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan serupa secara rutin serta mengembangkan program tindak lanjut seperti klub kewirausahaan, praktik bisnis sekolah, atau kegiatan enterpreneur fair. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikenalkan, tetapi juga dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

REFERENSI

- Alfiannur, M., & Winarso, B. S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Strategi Pemasaran dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan UMKM: Studi Kasus Pengrajin Perak Kotagede*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*.
- Rina, Y., & Nurhadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1), 45–53
- Siswoyo, B.B., 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(2), pp.35- 45
- Zulkifli, Sugiarto, I., Napu, F., Rukmana, A. Y., & Hastuti, P. (2023). *Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan*. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 81–96